



# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini. Setelah itu, pada batasan masalah terdapat ruang lingkup masalah yang akan dibahas, dan pada batasan penelitian terdapat kriteria masalah yang telah dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan mengharapkan perusahaan yang dipimpinya akan terus mengalami pertumbuhan dalam kegiatan bisnisnya. Kasmir (2019:198) menjelaskan bahwa tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal atau sesuai yang ditargetkan. Artinya besar laba yang diharapkan dalam periode tertentu harus tercapai dan bukan asal untung, maka dari itu rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Sehingga dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mendapatkan laba setinggi-tingginya, yang memungkinkan perusahaan untuk





terutama Indonesia. Mulai dari pengundulan hutan, bencana banjir, polusi udara dan air, dan juga masalah lainnya. Kasus yang menjadi isu besar di Indonesia dikarenakan perusahaan tidak melakukan penerapan CSR yaitu kasus PT Freeport Indonesia yang merugikan masyarakat Papua dimana perusahaan ini merupakan perusahaan sektor pertambangan terbesar yang pernah terdaftar di bursa pada 1994 dan 1995. Saat itu kepemilikan PT Freeport Indonesia dipegang oleh PT Indocopper Investama. Namun, saham perusahaan tambang ini terhapus seiring dengan keluarnya PT Indocopper Investama dari daftar emiten di BEI. PT Freeport Indonesia memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi yang dapat diberikan kepada negara melalui pendapatannya, royalti, retribusi hingga membuka lapangan kerja bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kehadiran perusahaan ini juga menimbulkan dampak negatif dimana limbah tambang (*tailing*) dibuang ke sistem sungai yang menimbulkan sejumlah masalah bagi lingkungan dan kehidupan warga sekitar sejak tahun 1995 sehingga membuat pemerintah menanggung biaya sebesar 185 triliun menurut temuan Badan Pemeriksa Keuangan (kolom.tempo, 2019).

Masalah lainnya yang terjadi akibat aktivitas produksi dari sektor pertambangan berada pada tahun 2018 melibatkan PT Central Omega Resources Industri Indonesia (CORII) yang merupakan anak perusahaan dari PT Central Omega Resources (DKFT). Jaringan Advokasi Tambang (JATAM) Sulteng dalam laporan investigasi lapangan 2018 menemukan fakta bahwa perusahaan limbah, baik lumpur, cairan, hingga B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) langsung ke Teluk Tomori, di Kolonodale. Hal ini menyebabkan para nelayan kehilangan mata pencahariannya akibat pendangkalan laut. Tidak hanya itu, debu dan suara dari lokasi tambang dan pabrik beterbangan ke pemukiman penduduk. Sehingga perusahaan tidak hanya melakukan pencemaran air namun juga polusi suara dan udara (mongabay, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain itu masih terdapat perusahaan yang tidak ingin melaksanakan CSR dikarenakan kegiatan menjalankan dan mengungkapkan CSR membutuhkan dana yang besar sehingga akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian perekonomian pasaman barat, perusahaan yang tidak merealisasikan CSR pada tahun 2018 adalah PT Inkut Agritama, PT Sari Buah Sawit, PT Perkebunan Nusantara VI, PT Agro wiratama, PT Bakri Pasaman Sejahtera, PT Sumatera Pasaman Jaya, PT Usaha Sawit Mandiri, PT Agro Wiraligatsa, PT Rimbo Panjang Sumber Makmur, PT AMP Plantation, PT Laras Inter Nusa, PT Agro Bisnis Sumber Makmur, dan PT Sago Nauli Pasaman (antaranews, 2019).

Awalnya, pelaporan CSR yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan bersifat sukarela dan tidak ada peraturan yang bersifat mengikat perusahaan dalam melaksanakan CSR. Hal ini menjadi masalah yang membuat perusahaan enggan untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Hingga akhirnya muncul pengaturan mengenai CSR di Indonesia yang dituangkan dalam undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 74 ayat (1) tentang perseroan terbatas tersebut menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (4) ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Selain itu terdapat undang-undang Nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 15 (b) menyatakan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban untuk melaksanakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





posisi merek dagang; (3) Meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan memelihara karyawan; (4) Menurunkan beban biaya; dan (5) Menarik minat investor dan para analis keuangan. Sedangkan terdapat argumentasi yang menentang menurut Anne & James (2017:53) bahwa pada dasarnya CSR: (1) Menurunkan efisiensi dan keuntungan suatu perusahaan; (2) Membuat biaya perusahaan lebih tinggi dibandingkan kompetitornya; (3) Menimbulkan biaya secara tidak langsung yang dibebankan kepada *stakeholder*; (4) Mensyaratkan tambahan kemampuan sosial yang sebenarnya tidak dimiliki oleh perusahaan; dan (5) Membebaskan tanggung jawab kepada perusahaan yang seharusnya tanggung jawab individu.

Dari kedua pernyataan-pernyataan diatas memberikan bukti bahwa terdapat suatu hubungan antara praktik CSR dengan strategi perusahaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. CSR dapat dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan karena CSR digunakan sebagai alat *marketing* bagi perusahaan dan juga sebagai alat dari bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan untuk meningkatkan citra perusahaan dan loyalitas masyarakat terhadap perusahaan.

Terdapat beberapa pengukuran profitabilitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). NPM adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik karena dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut produktif. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kontribusi aset untuk menciptakan laba bersih. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemilik modal, dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka



semakin baik karena perusahaan dinilai dapat mengelola modalnya sehingga menghasilkan laba besar. EPS merupakan penghasilan dari laba perusahaan yang dibagi per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin baik karena laba perusahaan meningkat yang menjelaskan perusahaan tersebut bertumbuh.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pengelola Sumber Daya Alam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020)”.  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* ?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* ?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* ?
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* ?





### C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, serta dengan tujuan agar peneliti dapat lebih terarah tanpa adanya halangan dalam proses pengumpulan serta analisis data, maka penulis telah menentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### D. Batasan Penelitian

Sehingga perusahaan yang akan dijadikan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan Pengelola Sumber Daya Alam. Salah satu alasan pemilihan perusahaan dalam sektor tersebut dikarenakan sektor yang dipilih merupakan perusahaan yang operasi utamanya memiliki dampak sosial lingkungan yang signifikan terhadap sumber daya alam sesuai dengan undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 dan termasuk





kategori *high profile* yang akan memberikan informasi sosial lebih banyak. Batasan penelitian pada penelitian ini didasarkan pada tiga aspek sebagai berikut:

1. Aspek objek, penelitian ini menggunakan emiten perusahaan yang tergabung dalam industri Pengelola Sumber Daya Alam yang terbagi menjadi sektor pertanian dan pertambangan.
2. Aspek waktu, penelitian ini menggunakan tahun penelitian 2018-2020. Dasar penentuan tahun penelitian adalah karena GRI Standar 2016 yang baru dapat diteliti berdasarkan laporan keberlanjutan mulai tahun 2018.
3. Aspek unit analisis, penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh melalui website resmi IDX ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan laporan keberlanjutan di peroleh *website* masing-masing perusahaan. Baik laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan diperoleh melalui *men-download* PDF laporan masing-masing perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin*, *Return on assets*, *Return on equity*, dan *Earning Per Share* pada perusahaan Pengelola Sumber Daya Alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020?”.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## F. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on assets* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on equity* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* pada perusahaan pengelola sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya dalam penelitian ini:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi perusahaan yang tidak mengetahui adanya pedoman yang disusun oleh *Global Reporting Initiatives*, serta mendorong perusahaan untuk menyusun laporan keberlanjutan dengan pedoman dan mematuhi standar yang sudah ditetapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Investor

- © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memberikan referensi bagi para investor untuk menilai kualitas laporan keberlanjutan yang disampaikan oleh perusahaan sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan.

## 3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dalam meneliti topik pelaporan keberlanjutan secara lebih luas dan juga meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.